

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara majemuk dengan banyak suku dan budaya. Keberagaman budaya Indonesia tercermin jelas pada adat istiadat, adat istiadat, norma, nilai, dan perilaku masyarakatnya. Keberagaman sosial dan budaya dapat menjadi kekuatan bagi pembangunan suatu negara, dan keberagaman tersebut dapat menjadi keuntungan bagi bangsa Indonesia. Cara terbaik untuk mengapresiasi keberagaman budaya adalah melalui sikap saling menghormati, dan salah satu bentuk apresiasi yang paling sederhana adalah melalui pemahaman komunikasi verbal dan nonverbal. Namun, jika tidak ada sensitivitas atau kesadaran untuk menghargai dan menghargai perbedaan budaya satu sama lain dengan baik, maka konflik lintas budaya akan mudah terjadi. *Bhinneka Tunggal Ika* adalah semboyan nasional Indonesia yang berarti “berbeda” namun “satu”. Walaupun berbeda suku dan budaya, namun mereka tetap menjadi bagian dari satu bangsa yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>1</sup>

Berger, Roloff, dan David menyatakan bahwa komunikasi antarbudaya secara luas didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi di mana para partisipan individu dari latar belakang budaya atau subkultur yang berbeda melakukan kontak langsung satu sama lain. Konsep menyeluruh dari komunikasi antarbudaya memungkinkan untuk melihat semua pertemuan komunikasi sebagai aktivitas yang berpotensi “antarbudaya” dengan berbagai tingkat “antarbudaya” tergantung pada latar belakang pengalaman lawan bicara.<sup>2</sup> Kebudayaan mencakup segala sesuatu yang dimiliki oleh sebuah masyarakat, termasuk agama, hukum, seni, ekonomi, sistem ekonomi,

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi antarbudaya*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990) h. 3

<sup>2</sup> Berger R.C, Roloff E.M, dan Roskos R.David, 2010. *Komunikasi Antarbudaya Handbook Ilmu Komunikasi*, (Bandung, Nusa Media, 2010) h. 8

pengetahuan, dan kepercayaan. Kebudayaan sangat penting bagi masyarakat dan orang-orang yang ada di dalamnya karena budaya mengajarkan manusia. Selalu hidup selaras dengan alam dan memberikan arahan dalam berhubungan satu sama lain kebudayaan dapat mencerminkan corak ibadah dalam kepercayaan masyarakat.

Perbedaan identitas menjadi lebih jelas dalam komunikasi antarbudaya, komunikasi dapat menjadi lebih kompleks namun juga bermakna ketika orang belajar untuk memahami dan menghormati perbedaan budaya. Studi tentang komunikasi antarbudaya merupakan upaya yang sangat berharga untuk memastikan bahwa kita dapat berinteraksi dengan orang lain dengan hormat, bijaksana, dan efektif. Seperti, mengeksplorasi dan memahami budaya orang lain membantu kita menghindari prasangka dan stereotip yang ada, menguasai bahasa daerah dapat membantu kita berkomunikasi dengan lebih efektif, karena Bahasa adalah pintu gerbang pemahaman budaya, berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya seringkali memerlukan tingkatan tertentu, kemahiran, pengetahuan, kesabaran, dan empati.

Keberagaman budaya seringkali menimbulkan kesalahpahaman tidak hanya antar individu namun juga antar kelompok. Selain perbedaan suku, agama, dan budaya, terdapat juga perbedaan bahasa. Bahasa menyebarkan adat istiadat dari generasi ke generasi, memainkan peran penting dalam perkembangan kebudayaan manusia. Orang dapat membangun tradisi budaya, menghasilkan pemahaman yang diungkapkan secara simbolis tentang dunia, dan menyebarkannya kepada generasi berikutnya dengan menggunakan bahasa.<sup>3</sup>

Keragaman Bahasa kerap kali melahirkan perbedaan makna, perbedaan makna yang tidak dipahami dengan baik akan melahirkan konflik sosial dikarenakan pesannya tidak tersampaikan dengan baik, sedangkan komunikasi yang baik itu harus bagaimana komunikator dengan komunikan

---

<sup>3</sup> Aloysius Liliweri, *Strategi Komunikasi Masyarakat*, (LKIS Yogyakarta, 2010) h.

memiliki kesamaan makna. Kerap kali perbedaan bahasa Jawa dengan Sumatra melahirkan miss komunikasi jika bahasa tidak dipahami dengan baik, untuk membuktikan terjadinya miss komunikasi, maka peneliti ingin mengkaji persoalan itu secara akademik, salah satunya adalah terkait keberadaan suku bangsa yang berbeda dengan Bahasa yang berbeda dari Sumatra khususnya Medan yang berada pada lingkungan masyarakat kota Cilegon yang berbahasa Jawa.

Keberagaman atau kemajemukan merupakan sebuah realitas sekaligus keniscayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberagaman adalah salah satu realitas terpenting yang dialami masyarakat dan budaya. Seringkali orang memberikan tanggapan yang berbeda terhadap keberagaman, baik saat ini maupun di masa depan. Hal ini menunjukkan mengapa konflik bisa terjadi di masyarakat. Di satu sisi diterima sebagai fakta yang bisa memperkaya kehidupan Bersama, tetapi di sisi yang lainnya dianggap sebagai faktor penghambat. Syarat terwujudnya masyarakat multikultural adalah apabila warganya dapat hidup berdampingan, saling menghargai dan mempunyai toleransi yang tinggi. Toleransi adalah kemampuan untuk sepenuh hati menerima perbedaan identitas orang lain. Jika setiap anggota masyarakat memiliki toleransi yang tinggi, maka masyarakat akan makmur.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, pola komunikasi budaya masyarakat lokal dengan masyarakat perantau asal Batak akan diungkapkan. Mulai dari beberapa anggota keluarga masyarakat Batak yang merantau ke Lingkungan Tegaltong untuk urusan pribadi dan pekerjaan, diikuti oleh saudara-saudaranya yang juga merantau untuk urusan pribadi dan pekerjaan. Jika tidak diwarnai demikian, konflik bisa muncul karena adanya keberagaman status sosial dan budaya, sehingga sangat mempengaruhi kelangsungan proses komunikasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana masyarakat lokal dan pendatang berkomunikasi satu sama lain. Mempelajari masyarakat Batak dan

---

<sup>4</sup> Anwar Fuadi, *Keragaman Dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perekat Bangsa*, (Deepublish, 2020) h. 2-3

komunitas lokal dipilih berdasarkan asumsi bahwa tujuannya adalah untuk menciptakan keharmonisan antara komunitas tersebut dan masyarakat Batak yang nomaden.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi antarbudaya yang terjadi pada masyarakat perantau asal Batak dan masyarakat lokal di Kota Cilegon?
2. Bagaimana hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi pada masyarakat perantau asal Batak dan lokal di Kota Cilegon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara masyarakat perantau asal Batak dengan masyarakat lokal di Kota Cilegon.
2. Untuk mendeskripsikan adanya hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi pada masyarakat perantau asal Batak dan lokal di Kota Cilegon.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan pada akhirnya dapat bermanfaat, di antaranya:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang pola komunikasi antarbudaya, dan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya menghargai terhadap perbedaan budaya, dapat juga membangun keharmonisan dalam masyarakat lokal dengan perantau asal Batak.

## 2. Secara praktis

Memberikan panduan praktis bagi masyarakat Batak dan lokal di Cilegon untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dalam berinteraksi sehari-hari, sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kerja sama, membantu masyarakat lokal dan perantau memahami dan menghargai perbedaan budaya masing-masing, yang pada gilirannya dapat meningkatkan toleransi dan menghormati keberagaman, dan Menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dengan mengurangi konflik antarbudaya melalui pendekatan komunikasi yang lebih inklusif dan sensitif terhadap budaya.

### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Jurnal Dewi Chandra Hazani "Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen di Kota Mataram", yang menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Metode komunikasi yang menggabungkan berbagai budaya sangat efektif dalam mewujudkan keharmonisan di kota Mataram. Hal ini disebabkan karena masyarakat saat ini melakukan komunikasi yang aktif dan terbuka satu sama lain, tanpa memilih etnis tertentu sebagai sarana komunikasinya. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu mengenai komunikasi antar budaya. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada masyarakat kota mataram yang aktif berkomunikasi dan juga memiliki keterbukaan dalam bermasyarakat sedangkan penelitian ini mengacu pada keharmonisan dan terhambatnya komunikasi antar budaya Batak dan Jawa.
2. Skripsi karya Panji Anugerah (2018) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Batusangkar dalam penelitiannya yang berjudul "Pola Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Batak dengan Masyarakat Minangkabau di Kelurahan Wek 1 Kecamatan Batangboru Kabupaten

Tapanuli Selatan” Penelitian ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian ini menjelaskan bagaimana masyarakat Minangkabau menyesuaikan diri dengan masyarakat Batak di lingkungan kelurahan Wek 1 Batangtoru. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu mengenai pola komunikasi antar budaya dan perbedaan penelitian ini yaitu Skripsi karya Panji menggunakan Teknik analisis data *matriks*, sedangkan penelitian ini menggunakan Teknik analisis data *purposive sampling*.

3. Skripsi karya Ardiansyah (2022) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram. Dalam penelitiannya berjudul “Komunikasi Antar Budaya” (Studi pada Pola Komunikasi Etnis Arab dengan Masyarakat Pribumi di Kota Tua Ampenan). Kesimpulan penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman pola komunikasi yang terjadi pada etnis Arab dengan Masyarakat pribumi dengan melalui variabel pola komunikasi antar budaya yaitu pada hubungan antarpribadi dan hubungan antar kelompok dalam berbagai kegiatan dalam kehidupan sosial dan juga Penelitian ini disusun dengan harapan agar dapat memberikan pengetahuan bagaimana hubungan dalam bentuk komunikasi yang terjadi antara etnis Arab dengan masyarakat Pribumi kota Tua Ampenan Mataram berjalan secara efektif serta usulan mengenai perlu adanya penelitian- penelitian selanjutnya tentang komunikasi antar budaya agar dapat lebih menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu membahas mengenai komunikasi antar budaya. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada fokus pada objek penelitian dalam skripsi Ardiansyah dan studi pola komunikasi nya membahas tentang lokal dan internasional, sedangkan studi pola komunikasi peneliti membahas hanya tentang masyarakat Lokal.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun secara sistematis, dengan cara berikut ini untuk membuat pembahasan mudah dipahami, diantaranya yaitu :

**Bab I : Pendahuluan**, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

**Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori**, berisi tentang konsep teoritis terkait pola komunikasi antar budaya dalam membangun keharmonisan dan hambatan komunikasi antar budaya masyarakat lokal dengan masyarakat perantau asal Batak.

**Bab III : Metodologi Penelitian** : memberikan penjelasan tentang berbagai teknik yang digunakan oleh peneliti, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, dan langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis data.

**Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan**, berisi tentang uraian gambaran umum lokasi penelitian, hasil temuan penelitian dan analisis dari masalah penelitian.

**Bab V : Penutup**, pada bab yang terakhir ini berisi kesimpulan dari rumusan masalah, hasil penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan hasil manfaat penelitian.